

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Design Thinking* dalam perancangan konten Instagram @bjr.perpustakaan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas, konsistensi, dan strategi pengelolaan media sosial Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar. Melalui tahapan *Understand*, *Observe*, dan *Define*, diperoleh pemahaman mendalam mengenai kebutuhan pengguna, preferensi visual audiens, serta permasalahan utama yang menyebabkan rendahnya *engagement rate* akun tersebut.

Tahap *Ideate* berhasil menghasilkan berbagai ide konten kreatif yang berbasis pada hasil observasi dan wawancara, yang kemudian direalisasikan dalam bentuk *Prototype* seperti *Reels* edukatif, infografis layanan, dan dokumentasi kegiatan literasi. Uji coba selama 73 hari menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam *engagement rate* yang awalnya 0.50% dan setelah 9 Minggu menjadi 5.53% yang dimana jika dihitung selisih kenaikannya sebesar 5,3% dan mengalami kenaikan sebesar 1006%. Refleksi dari hasil uji coba memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif dan *human-centered* yang ditawarkan oleh *Design Thinking* mampu menjadikan Instagram sebagai media komunikasi publik yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, perancangan konten Instagram menggunakan metode *Design Thinking* dapat dijadikan sebagai solusi strategis dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat terhadap layanan perpustakaan serta memperkuat citra institusi di ranah digital.

#### **5.2 Saran**

1. Bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar Dinas disarankan untuk mengimplementasikan secara berkelanjutan strategi konten yang telah dirancang melalui pendekatan *Design Thinking*. Hal ini mencakup pembuatan kalender konten, pemanfaatan fitur-fitur interaktif Instagram secara rutin (seperti *Reels*,

*Story*, dan *polling*), serta melakukan evaluasi performa unggahan melalui Instagram *Insight* untuk menyesuaikan konten dengan tren dan kebutuhan audiens.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk kajian lanjutan yang melibatkan platform media sosial lain seperti TikTok, YouTube Shorts, atau Facebook. Peneliti juga disarankan untuk mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara lebih mendalam guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif mengenai perilaku digital masyarakat dan efektivitas konten.
3. Bagi Instansi Pemerintah Lain Penerapan metode *Design Thinking* dapat dijadikan rujukan dalam menyusun strategi komunikasi digital yang berbasis pada kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini mendorong inovasi dalam pelayanan publik melalui media sosial dan dapat meningkatkan keterlibatan serta kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah.